Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA

Makmur Lubis[1], Rahmadani Fitri Ginting[2]
[1,2]Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Kutalimbaru Jln. Glugur Rimbun, Suka Rande, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20354
[1]makmurlubis158@gmail.com, [2]fitriadi17@gmail.com

Abstract:

"This study aims to analyze the code of ethics and professionalism of teachers in improving the quality of education in Indonesia. The method used is qualitative descriptive analysis with a library research approach. The results show that teachers play a crucial role in shaping students' potential through talent development. There are four competencies that teachers must possess to enhance educational quality: pedagogical, personal, social, and professional competencies. The teacher's code of ethics emphasizes a commitment to improving educational quality, faith, piety, and noble character. Teachers who meet academic qualifications and possess good competencies have professional responsibilities and legal protection guarantees. However, the challenges faced by teachers today include rapid developments in information technology and the dynamics of decentralization and centralization in education. This study is expected to provide insights for educational policy development and the enhancement of teacher professionalism in Indonesia.".

Keywords: *Teacher, Code of Ethics, Quality of Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kode etik dan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam membentuk potensi siswa melalui pengembangan bakat. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Kode etik guru menekankan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Guru yang memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik memiliki tanggung jawab profesional serta jaminan perlindungan hukum. Namun, tantangan yang dihadapi guru saat ini mencakup perkembangan teknologi informasi yang pesat dan dinamika desentralisasi serta sentralisasi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru di Indonesia.

Kata kunci: Guru, Kode Etik, Mutu Pendidikan

Article History
Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENDAHULUAN

Guru memainkan peran penting sebagai publik figur yang selalu menjadi sorotan masyarakat. Mereka tidak hanya dihargai karena keteladanan yang ditunjukkan, tetapi juga sering disalahkan ketika murid mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik. Kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain adalah aspek penting dari peran ini (Daradjat, 1996).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru perlu memahami dan mengikuti norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara guru dan murid, orang tua, rekan sejawat, serta atasan (Wandi & Nurhafizah, 2019). Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku mereka; pelanggaran terhadap kode etik dapat merusak reputasi dan kewibawaan guru (Syafaruddin, Pasha, & Mahariah, 2017).

Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pelatih bagi murid. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang perilaku siswa dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan tugasnya sangatlah penting untuk menjalankan peran ini secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan (Iskandar, 2009). Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk melakukan internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang dapat membentuk karakter peserta didik (Hidayat & Haryati, 2019).

Profesi guru adalah pekerjaan profesional yang dilengkapi dengan kode etik. Kode etik ini memberikan panduan mengenai interaksi guru dengan siswa, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya kode etik, guru diharapkan dapat menjaga perilakunya agar selalu dalam koridor yang benar, yang pada gilirannya akan meningkatkan profesionalisme mereka (Nasution, 2017).

Namun, meskipun menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, banyak yang belum memenuhi berbagai syarat, termasuk inovasi dalam pembelajaran yang berdampak pada profesionalisme (Surnaya, Lubis, & Halimah, 2017). Sayangnya, masih terdapat sejumlah guru yang melanggar norma-norma profesi, yang disebabkan oleh kurangnya implementasi kode etik dalam kompetensi kepribadian mereka. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang tidak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kurang dekat dengan orang tua siswa, dan belum berupaya untuk meningkatkan mutu profesinya (Wijayani, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber bacaan, seperti jurnal, buku referensi, bahan ajar, dan monograf. Namun, dalam kajian ini, penulis membatasi fokus hanya pada jurnal penelitian dan buku referensi. Setelah mengumpulkan informasi, penulis mencatat poin-poin penting dalam buku catatan yang telah disiapkan. Selanjutnya, penulis membandingkan temuan dari jurnal dan buku untuk mendapatkan interpretasi yang lebih mendalam.

Metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka sangat relevan dalam konteks penelitian tentang "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." Dengan memfokuskan pada jurnal penelitian dan buku referensi, penulis dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan terpercaya. Pencatatan poin-poin penting membantu penulis dalam mengorganisir data sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Proses perbandingan antara hasil kajian dari berbagai sumber tidak hanya memperkaya pemahaman tentang kode etik guru, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

mengenai tantangan dan peluang dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan kontribusi yang significan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik profesionalisme guru di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Guru

Secara sederhana, guru adalah individu yang memberikan pengetahuan kepada siswa dan memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap diskusi mengenai reformasi kurikulum, penyediaan alat pembelajaran, hingga kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan selalu berfokus pada guru (Nurhayati, 2016; Thalib, 2017). Ini menunjukkan betapa esensialnya peran guru dalam keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional adalah mereka yang mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik (Supriadi, 2017). Dengan demikian, guru sebagai salah satu elemen dalam pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan diri mereka sebagai tenaga profesional, sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini (Hia, Sumarni, & Armiati, 2016; Aina, 2013).

Kehadiran dan peran guru di lingkungan pendidikan sangat diharapkan karena mereka dapat menyelesaikan beragam permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Profesi guru adalah bidang pekerjaan khusus yang dilakukan berdasarkan prinsip dan tujuan tertentu (Fattah, 2018). Guru memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik (Nurkholisah, 2017). Selain itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga dapat berfungsi sebagai figur orang tua di sekolah (Mulyasa, 2005).

Tanggung jawab guru merupakan kewajiban yang harus dipenuhi terkait dengan tugas yang diemban. Ini meliputi tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam pendidikan, tanggung jawab sosial, serta tanggung jawab dalam bidang keilmuan (Hamalik, 2002). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 menyebutkan beberapa tugas guru, antara lain:

a. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas serta menilai hasil pembelajaran.
b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa.
d. Menjunjung tinggi hukum, peraturan, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
e. Memelihara dan mendorong persatuan dan kesatuan bangsa.

Peran guru dalam pendidikan sangatlah multidimensional dan strategis. Sebagai penyampai ilmu, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Dalam konteks ini, guru harus mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dan berkomitmen untuk terus berkembang secara profesional (Supriadi, 2017).

Selain itu, tanggung jawab guru meliputi berbagai aspek, termasuk tanggung jawab moral dan sosial. Guru diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku dan etika, serta berperan aktif dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendidik siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik. Tanggung jawab dalam menjaga keadilan dan non-diskriminasi dalam proses pembelajaran juga sangat penting,

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

karena hal ini berkaitan langsung dengan menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara bagi semua siswa (Rohman & Lamsuri, 2009).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, penting bagi guru untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh dedikasi dan profesionalisme. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat kompetensi guru agar dapat memenuhi tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah (Aina, 2013). Dengan demikian, kehadiran dan peran guru menjadi semakin vital dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

2. Profesional

Profesionalisme adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan tertentu (Rapono, 2018). Untuk mencapai keahlian ini, seorang guru perlu menjalani pendidikan spesialisasi atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Hia, Sumarni, & Armiati, 2016). Seorang guru profesional akan mengutamakan mutu dan kualitas layanan, serta memenuhi standar kebutuhan masyarakat sambil mengoptimalkan kemampuan siswa berdasarkan potensi dan keterampilan mereka. Selain itu, guru juga harus mampu memberi teladan mengenai hak dan kewajiban moral atau etika (Barnawi & Arifin, 2012; Suhelayanti et al., 2020).

Kode etik, seperti yang dijelaskan pada ayat (1), berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam menjalankan tugas profesional mereka (Marwan et al., 2020; Suhelayanti et al., 2020). Etika memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari manusia, membantu mereka untuk menentukan tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang sebaiknya dihindari. Aspek kehidupan manusia akan dipengaruhi oleh etika yang dimiliki. Undang-undang merupakan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, terdapat ketentuan mengenai kode etik guru. Profesionalisme guru dan nilai-nilai agama adalah syarat utama untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Etika profesi yang baik memungkinkan guru untuk merumuskan dan melaksanakan metode pengajaran yang efektif serta perilakunya yang baik (Islammilyardi & Sopiansah, 2019). Kode etik guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 41, mencakup:

a) Guru dapat mendukung organisasi profesi independen.
b) Organisasi profesi tersebut berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, melindungi profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
c) Guru diwajibkan menjadi anggota organisasi profesi.
d) Pembentukan organisasi profesi harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
e) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pembinaan dan pengembangan profesi.

Dari sini, dapat dipahami bahwa kode etik yang harus diterapkan oleh guru mencakup mendukung organisasi profesi, memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat, serta kewajiban menjadi anggota organisasi profesi. Lanjutan pasal 42 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa organisasi profesi guru memiliki kewenangan untuk: (a) Menetapkan dan menegakkan kode etik guru. (b) Memberikan bantuan hukum kepada guru. (c) Memberikan perlindungan profesi guru. (d) Melanjutkan pembinaan dan pengembangan profesi guru. (e) Memajukan pendidikan nasional.

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Peran profesionalisme dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kode etik yang mengatur perilaku guru. Kode etik berfungsi sebagai panduan penting yang membentuk karakter dan tindakan guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan mengikuti kode etik, guru tidak hanya memenuhi standar profesional tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sangat relevan mengingat bahwa guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan siswa.

Profesionalisme guru mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan menjadi teladan dalam perilaku moral. Dengan demikian, guru yang profesional tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, yang merupakan bagian integral dari pendidikan yang berkualitas (Hia, Sumarni, & Armiati, 2016).

Selain itu, kode etik juga memfasilitasi pembentukan organisasi profesi yang membantu guru dalam pengembangan karier dan perlindungan hukum. Organisasi profesi ini memainkan peran penting dalam menetapkan standar etika dan memberikan dukungan bagi anggotanya untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam praktik sehari-hari (Islammilyardi & Sopiansah, 2019). Dengan adanya dukungan dari organisasi ini, guru dapat lebih mudah menavigasi tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan berkontribusi pada tujuan pendidikan nasional yang lebih luas.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang kode etik dan profesionalisme, diharapkan guru dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif dan bertanggung jawab. Hal ini akan berdampak positif tidak hanya pada perkembangan siswa, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas di masyarakat. Dengan demikian, penting untuk terus mengedukasi dan melibatkan guru dalam pelatihan berkelanjutan mengenai etika profesional dan pengembangan diri, demi terciptanya pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

3. Kode Etik Guru

Etika dapat didefinisikan sebagai tata susila atau aspek-aspek yang berkaitan dengan kesusilaan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian, kode etik guru dapat dipahami sebagai kumpulan aturan tata susila yang berkaitan dengan profesi keguruan (Sagala, 2007; Nata, 2012). Ini berarti bahwa aturan-aturan tersebut mencakup berbagai aspek tugas guru yang dinilai dari sudut pandang kesusilaan, yang mencakup kesopanan, sopan santun, dan keadaban. Oleh karena itu, kode etik sangat terkait dengan norma-norma tata susila dan akhlak (Romlah, 2016). Setiap guru diharapkan untuk memiliki disiplin diri serta mampu beradaptasi dengan adat istiadat setempat secara fleksibel (Ramayulis, 2002; Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, 2007). Untuk menerapkan etika yang seharusnya dimiliki oleh pendidik, penting bagi mereka untuk mematuhi semua aturan dan norma yang telah ditetapkan dalam kode etik.

Kepatuhan terhadap kode etik ini sangat penting untuk menciptakan iklim pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Guru yang mematuhi kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang baik bagi siswa, membantu mereka membangun nilai-nilai moral yang akan berpengaruh sepanjang hidup mereka (Suhardi, 2018). Selain itu, penerapan kode etik dengan konsisten dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan (Haryanto, 2019).

4. Peran Kode Etik dalam Profesionalisme Guru

Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam menegakkan profesionalisme guru. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang mengatur perilaku dan interaksi guru dalam konteks pendidikan. Dengan mengikuti kode etik, guru dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai dasar pendidikan yang baik, seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat. Hal ini

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

akan berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Kode etik guru berperan krusial dalam menetapkan standar profesionalisme yang mengatur perilaku dan interaksi guru dalam lingkungan pendidikan. Pertama, kode etik menetapkan pedoman yang jelas tentang bagaimana guru harus berperilaku, termasuk aspek kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk memberikan penilaian yang adil dan objektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Dengan demikian, penerapan kode etik tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga membangun hubungan positif antara guru dan siswa, yang penting untuk menciptakan atmosfer belajar yang kondusif (Daradjat, 1996).

Selanjutnya, kode etik juga berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan. Ketika guru mematuhi prinsip-prinsip etika, mereka menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan yang baik, yang akan menghasilkan rasa hormat dan kepercayaan dari siswa dan orang tua. Kepercayaan ini sangat penting karena siswa yang merasa dihargai dan diakui oleh guru cenderung lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademik mereka (Hidayat & Haryati, 2019).

Selain itu, kode etik mendorong guru untuk terus mengembangkan diri secara profesional. Dengan adanya pedoman yang jelas, guru diajak untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka dan mencari peluang untuk pelatihan lebih lanjut. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan pedagogis, wawasan tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Guru yang berkomitmen pada etika profesi tidak hanya fokus pada pengajaran, tetapi juga berusaha untuk menjadi pembelajar seumur hidup, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah (Iskandar, 2009).

Kode etik juga memberikan perlindungan bagi guru dalam menghadapi situasi etis yang kompleks. Dalam menghadapi tekanan dari berbagai pihak, seperti orang tua atau administrasi, guru yang memahami dan mengikuti kode etik dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan adil. Dengan demikian, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai panduan perilaku, tetapi juga sebagai alat yang membantu guru menjaga integritas mereka dalam situasi yang menantang (Nasution, 2017).

Secara keseluruhan, peran kode etik dalam profesionalisme guru sangatlah penting, karena membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan mengedepankan nilai-nilai etis dalam praktik pendidikan, guru tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pendidik tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang beretika dan bertanggung jawab.

1. Menetapkan Standar Perilaku

Kode etik memberikan standar yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari seorang guru. Standar ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran dalam penilaian, keterbukaan dalam komunikasi, dan tanggung jawab terhadap siswa. Dengan adanya standar yang jelas, guru dapat lebih mudah menavigasi situasi kompleks yang mungkin mereka hadapi dalam praktik sehari-hari. Misalnya, ketika berhadapan dengan situasi konflik antara siswa, guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kode etik dapat mengambil keputusan yang lebih adil dan bijaksana (Daradjat, 1996).

2. Membangun Kepercayaan

Kepercayaan adalah salah satu fondasi penting dalam hubungan antara guru dan siswa. Ketika guru mematuhi kode etik, mereka menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai profesional, yang akan meningkatkan kepercayaan siswa dan orang tua terhadap mereka. Ini

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

sangat penting, karena siswa yang merasa percaya pada guru mereka cenderung lebih terbuka untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar (Hidayat & Haryati, 2019).

3. Mendorong Pengembangan Profesional

Kode etik juga berfungsi sebagai pendorong untuk pengembangan profesional guru. Dengan memiliki pedoman yang jelas, guru didorong untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini mencakup pelatihan berkelanjutan, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan partisipasi dalam kegiatan profesional. Guru yang berkomitmen terhadap kode etik biasanya lebih proaktif dalam mencari kesempatan untuk belajar dan berkembang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Iskandar, 2009).

4. Menangani Tantangan Etika

Dalam praktik sehari-hari, guru sering kali menghadapi situasi yang menantang secara etis. Kode etik memberikan panduan bagi guru untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi-situasi tersebut. Misalnya, dalam kasus di mana terdapat tekanan untuk memberikan nilai tinggi kepada siswa tanpa mempertimbangkan kualitas kerja mereka, kode etik dapat membantu guru untuk tetap objektif dan bertanggung jawab terhadap tanggung jawab mereka sebagai pendidik (Nasution, 2017).

5. Memberikan Perlindungan Hukum

Kode etik juga memberikan perlindungan hukum bagi guru. Dengan mengikuti kode etik, guru dapat menghindari pelanggaran yang dapat berakibat hukum, seperti tuduhan diskriminasi atau penyalahgunaan kekuasaan. Kode etik berfungsi sebagai alat untuk melindungi guru dari tuntutan yang tidak berdasar, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih percaya diri dan aman (Syafaruddin, Pasha, & Mahariah, 2017).

Secara keseluruhan, kode etik memainkan peran yang sangat penting dalam profesionalisme guru. Dengan menetapkan standar perilaku, membangun kepercayaan, mendorong pengembangan profesional, membantu menangani tantangan etika, dan memberikan perlindungan hukum, kode etik berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan kode etik di kalangan guru, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan berkualitas.

KESIMPULAN

Dalam jurnal ini, telah dijelaskan peran penting kode etik guru sebagai pedoman tata susila yang mengatur perilaku dan interaksi guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan mereka. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang mengatur kesusilaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan menekankan pada nilai-nilai kesopanan, keadaban, dan tanggung jawab moral. Penerapan kode etik yang efektif memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa dapat berkembang dengan baik dan mendapatkan teladan yang baik dari guru mereka.

Dalam praktiknya, guru diharapkan untuk memiliki disiplin diri dan beradaptasi dengan norma serta adat istiadat setempat, sehingga mereka dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Kode etik guru juga mendorong pengembangan profesionalisme, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pendidikan. Dengan mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan, guru tidak hanya memenuhi kewajiban profesional tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Secara keseluruhan, penerapan kode etik dalam pendidikan sangatlah vital, karena berperan dalam memperkuat integritas profesi guru dan membantu menciptakan generasi yang beretika dan berkualitas. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan implementasi kode etik di kalangan guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam jurnal ini, telah dijelaskan peran penting kode etik guru sebagai pedoman tata susila yang mengatur perilaku dan interaksi guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan mereka. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang mengatur kesusilaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dengan menekankan pada nilai-nilai kesopanan, keadaban, dan tanggung jawab moral. Penerapan kode etik yang efektif memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa dapat berkembang dengan baik dan mendapatkan teladan yang baik dari guru mereka.

Dalam praktiknya, guru diharapkan untuk memiliki disiplin diri dan beradaptasi dengan norma serta adat istiadat setempat, sehingga mereka dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Kode etik guru juga mendorong pengembangan profesionalisme, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pendidikan. Dengan mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan, guru tidak hanya memenuhi kewajiban profesional tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, penerapan kode etik dalam pendidikan sangatlah vital, karena berperan dalam memperkuat integritas profesi guru dan membantu menciptakan generasi yang beretika dan berkualitas. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan implementasi kode etik di kalangan guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, A. (2013). *Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barnawi, O., & Arifin, I. (2012). *Etika Pendidikan dan Moralitas Guru*. Jurnal Pendidikan, 7(2), 123-130.

Daradjat, Z. (1996). *Pendidikan dan Pengajaran di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fattah, N. (2018). *Profesionalisme Guru dan Tantangan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, O. (2002). *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.

Haryanto, R. (2019). Profesionalisme Guru dan Kepercayaan Publik terhadap Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45-52.

Hia, K., Sumarni, N., & Armiati, S. (2016). *Peran Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah, 10(1), 56-64.

Hidayat, A., & Haryati, R. (2019). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Pendidikan,* 3(1), 45-55.

Iskandar, A. (2009). Peran Guru dalam Keberhasilan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 117-123.

Islammilyardi, A., & Sopiansah, D. (2019). *Profesionalisme Guru dan Kualitas Pengajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(3), 67-75.

Marwan, A., Suhelayanti, R., et al. (2020). Kode Etik Guru dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 15-25.

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Youth Forum.

Nasution, S. (2017). Etika dalam Mengajar: Pendekatan Profesional. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(3), 210-218.

Vol. 6 No 9 Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Nasution, S. (2017). Etika dalam Mengajar: *Pendekatan Profesional*. Jurnal Pendidikan Guru, 8(3), 210-218.

Nurhayati, A. (2016). *Pendidikan dan Pembelajaran di Era Modern*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Nurkholisah, S. (2017). *Guru Sebagai Pendidik dan Pembimbing Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 23-30.

Rapono, B. (2018). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rohman, A., & Lamsuri, A. (2009). Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan, 9(3), 201-210.

Suhardi, A. (2018). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 6(2), 101-110.

Supriadi, D. (2017). Peran Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 34-45.

Surnaya, L., Lubis, N., & Halimah, S. (2017). Inovasi dalam Pengajaran dan Dampaknya pada Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(4), 78-85.

Syafaruddin, M., Pasha, H., & Mahariah, S. (2017). Pentingnya Etika Guru. *Tinjauan Etika Pendidikan*, 4(1), 25-32.

Wandi, M., & Nurhafizah, R. (2019). Norma dalam Hubungan Guru-Murid*. Jurnal Internasional Pendidikan,* 12(1), 34-40.

Wijayani, S. (2017). Tantangan dalam Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 99-105.